



Pengaruh Metode Belajar *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 12 Parepare

Nurjannah¹, Abd Halik², Nur Ilmi³

Universitas Negeri Makassar

Email: nurjannah@unm.ac.id

Abstrak. Riset-riset mengenai peningkatan keterampilan membaca di tiap satuan pendidikan telah menjadi fokus bersama oleh para praktisi dan akademisi Indonesia. Persoalan ini makin menjadi prioritas saat krisis pembelajaran melanda dunia pendidikan terutama selama masa pandemi Covid-10. Olehnya itu peneliti ini mencoba berfokus pada permasalahan ini, yakni hasil belajar membaca pemahaman pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 yang menyesuaikan pemulihan pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian *pre-experimental* dengan *one-group pretest-posttest design* dipilih untuk menganalisis rumusan masalah dengan menggunakan metode belajar *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 12 Parepare pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Alur penelitiannya dimulai dengan pengelolaan nilai *pre-test*, pengenalan dan pemberian perlakuan eksperimental, pengawasan proses eksperimen, dan pemberian dan pengumpulan *posttest*, serta tanya-jawab bersama partisipan selama eksperimen. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, tes, studi dokumen dan dokumentasi. Kumpulan data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Hasil data penelitian kemudian membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian perlakuan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* atas penerapan metode belajar SQ4R terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 12 Parepare dengan dibuktikan melalui hasil uji normalitas dengan teknik *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* yang berdistribusi normal dan hasil uji hipotesis dengan teknik *paired sample t-test* yang bersignifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 6,940 > 2,093$.

Kata Kunci: Metode Belajar, SQ4R, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tentang Indeks Literasi Digital Indonesia 2021, menunjukkan bahwa tingkat literasi digital Indonesia berada di level 3,49 atau dalam kategori sedang dengan skala 0-5 (Kusnandar, 2022). Indeks tersebut dinilai dari komponen *Digital Culture* dengan skor 3,9, *Digital Ethics* dengan skor 3,55, *Digital Skills* dengan skor 3,44, dan *Digital Safety* dengan skor 3,1. Sedangkan, dari laman Kementerian

Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Novrizaldi, 2021) berdasarkan survei *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018, tingkat literasi baca Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara, atau termasuk 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah. Kedua rilisan survei ini tentu mesti menjadi perhatian dan kajian bersama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di kampus-kampus keguruan dan kependidikan. Meski perlu ditekankan, yakni keterampilan membaca hanya salah satu dari empat dimensi kemampuan berbahasa, yang oleh Cox (1999, h. 340) tegaskan bahwa kemampuan berbahasa semestinya diajarkan secara menyeluruh. Empat dimensi kemampuan berbahasa tersebut merupakan pelajaran mendasar, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (h.1). Lebih lanjut bahkan, keterampilan membaca merupakan kemampuan pokok yang berkaitan dengan pemahaman dan pemaknaan anak-didik (h.267).

Integrasi kemampuan berbahasa, terutama keterampilan membaca, memang merupakan fokus utama di dunia pendidikan Indonesia kini. Dengan dihubungkannya kompetensi spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam kerangka tematik di tiap satuan pendidikan dalam Kurikulum 2013 (K-13) pada Kondisi Khusus atau kembangan Kurikulum Darurat dan Kurikulum Prototipe juga telah berkonsentrasi pada pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-didik melalui kegiatan belajar Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua di setiap Tema dan Subtema pembelajaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran memang semakin menentukan capaian pembelajaran, di mana kondisi tersebut hanya dapat terwujud jika anak-didik merasa tertarik atas materi pelajaran (Tilaar, 2012, h. 1144), dan pendidik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar memang perlu mendesain suatu lingkungan pembelajaran yang menarik sehingga anak-didik mendapatkan pengalaman belajar yang langsung (Joyce & Weil, 1996, hh. 49-53).

Para ahli teori dan strategi pembelajaran, seperti utamanya Robinson dan Kagan, pun melihat ranah pembelajaran urgen untuk dispesifikasikan dan dikembangkan lebih mendalam dan meluas sehingga dapat memberikan sebuah formulasi pembelajaran yang makin berfokus pada keaktifan dan kemandirian anak-didik. Kalangan pendidik juga telah menyadari keberagaman cara belajar anak-didik sehingga memerlukan pendekatan kontekstual pula sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Silberman, 2006, h. 28). Olehnya itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh metode belajar *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Selain itu, metode belajar SQ4R ini memang merupakan kembangan dari SQ3R yang mulanya diajukan oleh Francis P. Robinson untuk mengembangkan kemampuan membaca anak-didik secara efektif dan intensif. Dalam bukunya *Effective Study*, Robinson (1961, hh. 13-14) menengarai tentang bagaimana keterkaitan antara pemahaman dan kegiatan membaca pada proses pembelajaran di mana permasalahannya terletak pada teknik

atau pendekatan dalam membaca.

Mengenai seberapa efektif metode belajar SQ4R, Sulikhah, Utomo, dan Santoso (2020, hh. 372-378) tentang pengaruh metode belajar SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas rendah (Kelas III), menunjukkan hasil belajar membaca pemahaman siswa lebih tinggi dengan rata-rata skor 87,92 dan dengan 100% ketuntasan belajar dalam memahami bacaan, dan membuktikan pula bahwa capaian pembelajaran siswa dengan metode belajar ini lebih efektif dibanding metode belajar konvensional. Sementara, Gunarsa, Sudarma, dan Dibia (2018, hh. 17-18) mengenai kajian serupa di kelas tinggi (Kelas V), menyimpulkan bahwa metode belajar ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan memiliki efek permanen pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil riset atas pengaruh metode belajar SQ4R terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa di atas yang mana kasusnya di kelas rendah dan di kelas tinggi, menjadi dasar kuat untuk memberikan eksperimen serupa sesuai dengan karakteristik dan kemampuan dasar siswa Kelas IV di SDN 12 Parepare yang akan disesuaikan dengan rencana pembelajarannya dan kurikulum yang digunakan serta situasi dan kondisi pandemi Covid-19 terkini. Berdasarkan riset tersebut, menjadi dasar kuat untuk menerapkan metode belajar SQ4R secara eksperimental sesuai dengan karakteristik dan kemampuan dasar siswa Kelas IV Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 di UPT SDN 12 Parepare pada Tema 9 "Kayanya Negeriku" Subtema 1 "Kekayaan Sumber Energi di Indonesia" Pembelajaran 1 bagian Ayo Membaca "Lingkungan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 12 Parepare untuk menguji pengaruh dari penerapan metode belajar SQ4R terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas IV. Untuk itu dengan merujuk pada Creswell (2015, h. 295) dan Creswell dan Creswell (2018, h. 201), penelitian ini menerapkan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam *one-group pretest-posttest design* ini, semua siswa Kelas IV langsung dianggap sebagai kelompok kontrol yang diberikan *pre-test* untuk mengukur hasil belajar awal siswa (O1) di mana selanjutnya diberikan *treatment* berupa metode belajar SQ4R (X), lalu diberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajar akhir siswa (O2).

Metode belajar SQ4R dijadikan sebagai variabel independen (B) dan hasil belajar membaca pemahaman dijadikan sebagai variabel dependen (A). Sementara dalam mengumpulkan data, dimulai dari pengelolaan dan pendataan nilai *pre-test*; pengenalan dan pemberian perlakuan eksperimental; pengawasan proses eksperimen; pemberian dan pengumpulan *post-test*; dan tanya-jawab ke siswa dengan didampingi oleh guru kelas selama dan sesudah *post-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) observasi berupa pengamatan langsung terhadap penerapan SQ4R atas hasil belajar membaca pemahamasiswa oleh tim

peneliti dan guru kelas dengan menyesuaikan kelima tahapan SQ4R; 2) tes yang nilai *pre-test* diambil langsung dari hasil penilaian guru terhadap materi bacaan "Lingkungan" yang telah diajarkan pada siswa sebelum penelitian, dan *post-test* dinilai langsung dari proses penerapan SQ4R untuk dianalisis lebih lanjut; dan 3) dokumentasi dan studi dokumen untuk mendukung analisis dan uji data.

Setelah pemberian dan pengukuran *pre-test* dan *post-test*, perbandingan atau perubahan skor dari O1 ke O2 melalui X tersebut diuji untuk melihat pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Untuk menguji kumpulan data dan hipotesis penelitian, digunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan data berupa tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, range, dan standar deviasi. Untuk paparan hasil nilai tes, digunakan tabel kriteria skor berdasarkan tinggi rendahnya tes hasil belajar melaluirentang skor: 1) < 30 kategori sangat rendah, 2) 31 - 50 kategori rendah, 3) 56 - 70 kategori

cukup, 4) 71 - 85 kategori tinggi, dan 5) 86 - 100 kategori sangat tinggi. Hasil kategori skor perolehan kemudian dipersentasekan sesuai dengan tingkat kecenderungan data. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian eksperimen ini melalui uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan SPSS berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, yakni 1) jika nilai $P > 0,05$, maka asumsi normalitas data terpenuhi atau data terdistribusi normal (simetris); 2) jika nilai $P < 0,05$, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau data tidak terdistribusi normal (tidak simetris). Uji hipotesis menggunakan teknik *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan nilai *post-test* siswa, sebelum dan setelah *treatment*. Kriteria pengujian hipotesisnya, yakni yakni jika nilai $P < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, di mana $\alpha = 0,05$ atau jika nilai $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, di mana $t\text{-tabel} = 2,093$; di mana hipotesis nol (H_0): tidak terdapat pengaruh metode belajar SQ4R terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 12 Parepare dan hipotesis alternatif (H_1): terdapat pengaruh metode belajar SQ4R terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 12 Parepare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan eksperimen didasarkan pada proses pemulihan pembelajaran melalui Kurikulum Darurat di Kelas IV UPT SDN 12 Parepare dengan menyesuainya pada: 1) pengelolaan nilai *pre-test*; 2) pengenalan dan pemberian perlakuan eksperimental atas metode SQ4R; 3) pengawasan tahapan SQ4R; dan 4) pemberian dan pengumpulan ukuran *post-test*; serta 5) tanya-jawab bersama partisipan selama tahapan SQ4R. Oleh karena penyesuaian atas pemulihan pembelajaran, pelaksanaan eksperimen dilakukan dalam sehari dan berfokus pada bagian Ayo Membaca

"Lingkungan" di Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1. Pemilihan bacaan ini juga menjadi fokus penerapan SQ4R secara bertahap dan sebagai bahan *post-test*.

Sebelum Penerapan Metode Belajar SQ4R

Sebelum pengenalan dan pemberian perlakuan eksperimental atas metode SQ4R, siswa terlebih dahulu diberikan pengantar oleh Ibu Marwan selaku Guru Kelas IV; dan dilanjutkan langsung oleh tim peneliti sambil kemudian membagikan lembar kerja dari fotokopi Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 bagian Ayo Membaca "Lingkungan" kepada semua siswa kelas IV. Adapun hasil membaca pemahaman siswa pada pokok materi bacaan ini yang telah diajarkan oleh Guru Kelas sebelumnya tanpa penerapan SQ4R, dapat dilihat pada Tabel 1a dan 1b. Analisis statistik deskriptif dari hasil belajar membaca pemahaman siswa memperlihatkan pada dasarnya semua siswa sudah mencapai 100% ketuntasan belajar di mana rata-rata nilai siswa di 81, nilai tertinggi di 89, dan nilai terendah di 73, dengan standar deviasi di 5,207. Dalam tabel pun menunjukkan sudah lima siswa yang berkategori sangat tinggi dan selebihnya berkategori tinggi.

Tabel 1. (a) Hasil belajar membaca pemahaman sebelum penerapan SQ4R; (b) Analisis statistik deskriptif nilai *pre-test*

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori	N	Valid	19
	(f)	(%)			Missing	0
86 - 100	5	26,32	Sangat Tinggi		Mean	81
71 - 85	14	73,68	Tinggi		Median	81
56 - 70	0	0	Cukup		Std. Dev.	5,207
31 - 50	0	0	Rendah		Variance	27,111
< 30	0	0	Sangat Rendah		Range	16
Jumlah	19	100	-		Min.	73
					Max.	89

Selama Penerapan Metode Belajar SQ4R

Penerapan SQ4R mudah dipahami oleh siswa Kelas IV SDN 228 Pinrang. Hal ini banyak dipengaruhi dengan metode belajar pengulangan yang sering digunakan oleh Guru Kelas IV selama pemulihan pembelajaran. Eksperimen dengan menggunakan metode SQ4R dimulai dengan tahapan *survey* dalam mengajak siswa untuk membaca sepintas dari gambaran umum bacaan "Lingkungan" per paragraf. Setelah melihat respons siswa, tahapan *question* menjadi lanjutan untuk masuk pada bacaan yang telah distimulasikan lebih awal pada tahapan *survey* sebelumnya. Siswa kemudian diberikan contoh sederhana dalam mencoba mencari pertanyaan inti dari gambaran umum bacaan. Dalam tahapan ini, siswa diminta untuk menentukan tiga pertanyaan inti dari gambaran umum bacaan secara sekilas dengan menandai bacaan. Lebih lanjut sebagai tahapan *read*, siswa diminta untuk membaca seluruh kalimat

dalam bacaan secara acak dan bergantian untuk melihat kelancaran siswa terhadap bacaan.

Siswa lalu diarahkan untuk mengisi jawaban pada pertanyaan dalam materi di lembar kerja yang telah dibagikan sebagai tahapan *reflect* dalam melihat tangkapan siswa terhadap bacaan dan ingatan siswa atas tiga tahapan sebelumnya. Tim peneliti juga mengamati langsung proses tersebut dengan memberikan pendampingan ke beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam merefleksikan hasil bacaan. Siswa lain yang sudah selesai menjawab pertanyaan dalam lembar kerja, turut diminta untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan sehingga lebih dapat tercipta sebuah proses pembelajaran yang kolaboratif. Di samping itu, selama proses pengisian kolom jawaban di lembar kerja, tanya-jawab ke beberapa siswa yang aktif mengenai penerapan metode SQ4R terlihat mempengaruhi siswa yang masih kurang aktif dan lambat dalam menangkap gambaran umumbacaan. Selama tahapan *reflect* ini pula, siswa terlihat begitu kooperatif dengan aktif bertanya kepada tim peneliti menyoal teknis-teknis penyelesaian dan pengumpulan lembar kerja sebagai nilai *post-test* awal. Di sisi lain memang menurut Sudiati (2019, hh. 62-64) dan Dalman (2017, h. 89) menegaskan bahwa untuk membuat siswa mampu mendalami bacaan, sangat bergantung pada strategi dan model/metode ajar guru dalam membuat siswa mendalami kata per kata sampai kalimat per kalimat atas bacaan dengan berbagai teknik. Inilah yang membuat metode SQ4R memiliki kelebihan dari metode belajar lainnya dalam membaca pemahaman khususnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ4R dengan tahapan-tahapannya disertai pendampingan, dapat menambah keaktifan siswa.

Selanjutnya masuk pada tahapan *recite* dan *review* untuk memperdalam hasil bacaan siswa setelah mengisi jawaban pada lembar kerja dengan menceritakannya ulang di depan kelas dan mengulasnya secara bersama-sama. Proses ini makin membuat siswa lebih memahami inti bacaan. Siswa yang ditunjuk membacakan ulang penangkapan dan jawabannya atas bacaan di depan kelas juga membantu siswa lain yang masih agak rendah capaian bacanya. Tahapan *review* secara bersama-sama makin membuat siswa lebih mampu memahami isi bacaan yang terlihat pada hasil simpulan atas bacaan sebagai nilai *post-test* akhir. Hal ini juga ditemukan dan dibuktikan oleh riset Anggraini, Luthfi, dan Rizal (2021, h.25) yang menyimpulkan bahwa metode belajar ini efektif secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD dengan kategori tinggi ke sangat tinggi dibanding metode konvensional melalui tahapan-tahapannya yang mampu membuat siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami inti bacaan.

Sesudah Penerapan Model Belajar SQ4R

Pemberian eksperimen melalui penerapan metode SQ4R terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa pada Tabel 2a dan 2b, menunjukkan peningkatan proses dan jugahasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa

tetap memiliki 100% ketuntasan belajar dengan penambahan nilai rata-rata siswa di 86.63, nilai tertinggi di 97, dan nilai terendah di 80, dengan standar deviasi di 5,610. Dalam tabel turut menunjukkan siswa yang berkategori sangat tinggi bertambah lima menjadi sepuluh siswa dan sembilan siswa lainnya yang berkategori tinggi.

Tabel 2. (a) Hasil belajar membaca pemahaman sebelum penerapan SQ4R; (b) Analisis statistik deskriptif nilai *post-test*

Rentang Skor	Frekuensi Persentase		Kategori	N	Valid	19
	(f)	(%)			Missing	0
86 - 100	10	56,63	Sangat Tinggi		Mean	86,63
71 - 85	9	47,37	Tinggi		Median	86
56 - 70	0	0	Cukup		Std. Dev.	5,610
31 - 50	0	0	Rendah		Variance	31,468
< 30	0	0	Sangat Rendah		Range	17
Jumlah	19	100	-		Min.	80
					Max.	97

Untuk mempertegas persentase frekuensi dan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa, didistribusikan pula hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan SQ4R pada Tabel 3. Distribusi frekuensi ini membuktikan bahwa penerapan metode belajar SQ4R mampu meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan cukup signifikan. Metode SQ4R terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, baik proses begitu pula dengan hasil belajarnya. Sebelum penerapan metode SQ4R, terdapat lima siswa yang sudah berkategori sangat tinggi dan empat belas siswa lainnya yang berkategori tinggi. Lalu sesudah penerapan SQ4R, siswa yang berkategori sangat tinggi bertambah lima menjadi sepuluh siswa, yakni sebelum penerapan SQ4R persentasenya sebanyak 26,32% dan meningkat menjadi 56,63% setelah penerapan SQ4R. Sementara siswa yang berkategori tinggi berkurang lima karena meningkat ke sangat tinggi sehingga sisa sembilan siswa yang tetap berkategori tinggi, yakni sebelum penerapan SQ4R persentasenya sebanyak 73,68% dan sisa 47,37% setelah penerapan SQ4R. Nilai rata-rata siswa juga meningkat cukup lumayan signifikan, dari yang memang sudah di angka 81 sebelum penerapan SQ4R ke 86,63 sesudah penerapan SQ4R. Seturut data ini, Sari, Syamsuri, dan Arif(2020, h. 20) juga menyimpulkan dan merekomendasikan penerapan metode belajar ini untuk makin meningkatkan hasil belajar hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Tabel 3. Distribusi hasil belajar membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan SQ4R

Sebelum		Rentang Skor (Kategori)	Setelah	
(f)	(%)		(f)	(%)
5	26,32	86 - 100 (Sangat Tinggi)	10	56,63
14	73,68	71 - 85 (Tinggi)	9	47,37
0	0	56 - 70 (Cukup)	0	0
0	0	31 - 55 (Rendah)	0	0
0	0	< 30 (Sangat Rendah)	0	0
19	100	Jumlah	19	100

Selanjutnya, untuk memastikan peningkatan hasil belajar membaca siswa dengan metode SQ4R melalui *one-group pretest-posttest design*, maka di bawah ini dipaparkan uji normalitas dengan teknik *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* dan uji hipotesis dengan teknik *paired sample t-test* pada koefisien membaca pemahaman siswa.

Tabel 4. Uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test*

	N	19
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Dev.</i>	2,86516739
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,180
	<i>Positive</i>	0,180
	<i>Negative</i>	-0,089
<i>Statistic Test</i>		0,180
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,105 ^c

Ket.:

a = distribusi normal

b = dikalkulasi dari data

c = Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Uji hipotesis atas peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan metode belajar SQ4R

		Coefficients ^B				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,607	10,831		1,072	.299
	Pengaruh Metode Belajar SQ4R	0,926	0,133	0,860	6,940	0,000

Ket.: B = variabel dependen (membaca pemahaman)

Berdasarkan uji hipotesis pada Tabel 5 di atas, didapatkan signifikansi 0,000 di mana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dipastikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Di samping itu, didapatkan t-hitung 6,940 di mana $6,940 > 2,093$ sehingga dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode belajar SQ4R pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 bagian Ayo Membaca “Lingkungan” terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 12 Parepare.

KESIMPULAN

Berdasar pada *one-group pretest-posttest design*, metode belajar SQ4R pada Tema 9 “Kayanya Negeriku” Subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” Pembelajaran 1 dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 12 Parepare yang berfokus pada kemampuannya dalam mencermati dan menyimpulkan bagian Ayo Membaca “Lingkungan” secara signifikan. Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa dibuktikan melalui hasil uji normalitas dengan teknik *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* yang berdistribusi normal dan hasil uji hipotesis dengan teknik *paired sample t-test* yang bersignifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $6,940 > 2,093$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Husain Syam, M.Tp. yang telah memberikan arahan dan pembinaannya selama proses penelitian berlangsung. Demikian pula kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Koordinator Kampus V UNM Parepare yang telah memberikan fasilitas, melakukan monitoring dan mengevaluasi penelitian ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada mitra atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung. Penelitian ini yang didanai oleh program PNBPFIP-UNM (SP DIPA -).

REFERENSI

- Anggraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M.S. (2021). Pengaruh strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 18-27. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1284>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Pearson (Karya orisinal dipublikasikan 2008).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches Research* (5th ed.). Sage Publications (Karya orisinal dipublikasikan 1994).
- Cox, C. (1999). *Teaching language arts: a Student-and response-centered classroom*. Allynand Bacon.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca* (Cetakan Ketiga). Rajagrafindo Persada.
- Gunarsa, I M. D., Sudarma, I K., & Dibia, I K. (2018). Pengaruh strategi SQ4R berbantuan
- Satua Bali terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(1), 10-19. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v6i1.12920>
- Kusnandar, V. B. (2022, 20 Januari). Indeks Literasi Digital Indonesia Masuk Kategori Sedang pada 2021. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/ indeks-literasi-digital-indonesia-masuk-kategori-sedang-pada-2021>
- Novrizaldi. (2021). Tingkat literasi Indonesia memprihatinkan, Kemenko PMK siapkan peta jalan pembudayaan literasi nasional. *Kemenko PMK*. <https://www.kemenkopmk.go.id/ tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan- pembudayaan-literasi>
- Robinson, F.P. (1961). *Effectice study* (revised edition). Harper & Row (Karya orisinal dipublikasikan 1941).
- Sari, N.A.D., Syamsuri, A.S., & Arif, T.A. (2020). Pengaruh metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review* (PQ4R) terhadap membaca pemahaman siswa Kelas V SDInpres Tetebatu Kabupaten Gowa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16-21. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.11769>
- Silberman, M.L. (2006). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif* (R. Muttaqien, Penerjemah). Penerbit Nusamedia.
- Sudiati. (2019). *Pendalaman materi Bahasa Indonesia Modul 4 keterampilan berbahasa reseptif*. Kemendikbud.
- Sulikhah., Utomo, S., & Santoso. (2020). Pengaruh teknik SQ4R (*survey, question, read, reflect, recite, review*) dan teknik skema terhadap kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD Negeri Kelas III di Kecamatan Karanganyar Demak. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2),



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

365-385.

<https://>

jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/4752/2159

Tilaar, H.A.R. (2012). *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Kompas Media Nusantara.